

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena yang berlaku sekarang *pandemic Covid-19* tidak hanya berlaku pada Indonesia saja namun di setiap penjuru dunia sedang menghadapi masalah ini. Sehingga sangat memberikan dampak di segala aspek kehidupan termasuk sektor perekonomian. Sebelum munculnya fenomena ini, dunia usaha sedang mengalami peningkatan dikarenakan berkembangnya teknologi yang makin terdepan dan turut meningkatkan angka perusahaan yang telah *go public*. Perusahaan perbankan sangat diperlukan oleh perusahaan untuk menunjang kelangsungan dalam prospek perusahaan tidak hanya itu bank juga sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk diberi kepercayaan dalam mengelola dananya seperti menabung uang, menyimpan surat-surat berharga, menginvestasikan uangnya dan lain-lain. Perbankan sebagai lembaga yang mengembangkan sektor keuangan dalam fungsi utamanya sebagai intermediasi.

Peningkatan pendapatan mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memanfaatkan kondisi keuangannya. Setelah memenuhi kebutuhan dasarnya, ada motif spekulasi untuk berjaga-jaga atas jaminan hidupnya dikemudian hari. Sebagian masyarakat memilih untuk menggunakan uangnya untuk membuka usaha, sebagian masyarakat lainnya memilih sarana baru untuk menginvestasikan uangnya. Investasi merupakan suatu komitmen penempatan dana pada suatu atau beberapa objek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Kegiatan investasi dilakukan dalam suatu wadah yang disebut dengan

pasar modal. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk obligasi, saham, maupun instrumen lainnya. Di Indonesia pasar modal dikenal dengan sebutan Bursa Efek Indonesia.

Pada sektor perbankan, jika semakin tinggi tingkat keuntungannya, maka semakin besar prospek bisnis perusahaan, serta bisa memenuhi kebijakan prinsip kehati-hatian bank dalam mengecilkan risiko. Investor diharapkan tertarik untuk berinvestasi di saham bank agar permintaan saham meningkat sehingga dapat mempengaruhi naiknya harga saham tersebut. Jika nilai saham naik begitu juga dengan nilai perusahaan serta meningkatkan harga saham di pasar bursa (Umar & Savitri, 2020).

Harga saham ditentukan oleh pelaku pasar dan juga telah terjadi pada pasar saham serta didasarkan oleh penawaran dan permintaan terkait bursa saham. Menurut (Fahlevi et al., 2018) nilai saham dipengaruhi oleh faktor internal ialah faktor yang berkaitan terhadap performa perusahaan bisa diatur oleh manajemen, misalnya pembayaran deviden, kinerja bisnis, prospek masa depan, rasio hutang & ekuitas. Faktor eksternal ialah faktor di luar keahlian para manajemen untuk mengontrolnya, misalnya fluktuasi nilai tukar, timbulnya gerakan politik, terjadinya lonjakan inflasi dan sebagainya.

Berikut ini harga saham pada perusahaan perbankan berfluktuasi naik dan turun pada kala 2017-2021:

Tabel 1.1 Harga Saham Sektor Perbankan

No	Kode Saham	2017	2018	2019	2020	2021
1	BBMD	1.375	1.380	2.800	1.548	2.000
2	BBNI	9.900	8.800	7.850	6.175	6.750
3	BBRI	3.640	3.660	4.400	4.170	4.110
4	SDRA	890	860	830	740	565

Berdasarkan harga saham dari sektor perbankan yang telah ditampilkan dalam tabel 1.1. maka bisa diamati pada sektor perbankan tahun 2017-2021 harga saham mengalami fluktuasi naik dan turun di setiap tahunnya. Penurunan harga saham secara berkala setiap tahunnya ditampilkan oleh SDRA (Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk). Sementara dibank lainnya mengalami fluktuasi disetiap tahunnya dan dapat dilihat pada tahun 2020 banyaknya perusahaan yang mengalami penurunan harga saham yang diakibatkan adanya pandemi global yaitu Covid-19 yang mana sangat berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. Meningkatkan atau menurunnya harga saham dapat dipengaruhi beberapa aspek salah satunya aspek fundamental seperti profitabilitas, *leverage* dan likuiditas.

Profitabilitas memiliki arti sebagai rasio yang memaparkan tentang kinerja perusahaan dalam menghasilkan suatu *profit*. Hal ini pengukuran yang akan dipakai ialah *Return On Equity* (ROE). Penggunaan ROE bertujuan agar dapat perusahaan dalam menciptakan laba sesudah pajak bisa diukur kemampuannya. Jika profit yang dihasilkan meningkat tinggi maka rasio ini juga ikut meningkat, sehingga penawaran akan saham juga bertambah. Dikarenakan banyak investor yang tertarik untuk menginvestasikan dananya. Pada penelitian yang dilaksanakan oleh (Candra & Wardan, 2021) yang mengatakan bahwa *Return on equity* berpengaruh terhadap harga saham.

Kontribusi profitabilitas terhadap harga saham sedemikian rupa sehingga tingkat profitabilitas yang tinggi akan memotivasi manajemen untuk memberikan lebih banyak informasi guna meyakinkan investor bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar. Makin tingginya tingkat profitabilitas maka makin tinggi harga sahamnya, karena *return* atau pendapatan yang diberikan oleh pemilik perusahaan akan semakin besar sehingga menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan.

Leverage memiliki arti sebagai rasio yang memaparkan mengenai kapasitas perusahaan sewaktu mengelola hutang jangka pendeknya untuk mendanai investasi. Hal ini *Debt To Equity Ratio* (DER) bisa digunakan sebagai instrumen pengukuran. Penggunaan DER bertujuan mengukur kinerja modal perusahaan sewaktu hutang jangka pendek ataupun hutang jangka panjang dibayarkan. Rendahnya DER yang harus ditanggung oleh suatu entitas maka risikonya juga rendah. Dalam penelitian (Ramdhani & Aisyah, 2018) yang menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Kontribusi leverage terhadap harga saham, jika semakin besar nilai leverage menunjukkan bahwasanya perusahaan lebih bergantung pada pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dari sumber luar. Hal ini bisa mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan, sebab investor merasakan bahaya likuidasi yang signifikan jika persentase pembiayaan pinjaman melebihi modal perusahaan sendiri. Ketika perusahaan dilikuidasi, perusahaan diharuskan membayar semua hutangnya kepada kreditur terlebih dahulu, sehingga ada kemungkinan investor tidak mendapatkan pengembalian penuh atas investasi awal mereka. Investor suka

berinvestasi di perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah. karena kemungkinan gagal bayar pada semua komitmen perusahaan lebih rendah, Dengan demikian, Perusahaan dengan nilai *leverage* yang rendah mempunyai harga saham yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan nilai *leverage* yang tinggi.

Likuiditas memiliki arti sebagai rasio yang memaparkan seberapa mampunya instansi dalam melunasi hutang jangka pendek. Hal ini bisa diukur dengan *Current Ratio* (CR). Penggunaan CR bertujuan mengukur seberapa mampu perusahaan menggunakan aset lancar untuk membayar hutang jangka pendek. Jika aktiva lancar tinggi dan utang lancar rendah maka rasio lancarnya meningkat tinggi, hal ini berarti tingkat likuid perusahaan juga tinggi. Pada penelitian (Pranajaya & Putra, 2018) yang menyatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Kontribusi likuiditas terhadap harga saham dengan adanya penurunan likuiditas diperkirakan menunjukkan ketidaksesuaian likuiditas, ataupun likuiditas yang terlalu tinggi juga diperkirakan tidak baik, sebab menunjukkan jumlah yang besar dana menganggur dapat mengakibatkan penurunan potensi dalam memberikan profit perusahaan. Perhatian utama investor adalah apakah perusahaan akan mampu melunasi utangnya pada tanggal tertentu atau tidak. Kenaikan saham menyebabkan peningkatan permintaan saham perusahaan. Hal ini juga mempengaruhi harga saham perusahaan, yang akibatnya naik.

Berdasarkan penjelasan diatas yang memaparkan harga saham berfluktuasi tiap tahunnya. Oleh sebab itu, penulis berminat untuk meneliti ulang apakah berpengaruh atau tidaknya rasio keuangan terhadap harga saham. maka dengan ini, judul yang ingin diangkat oleh penulis adalah **“ANALISIS PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Beralaskan dengan latar belakang yang sudah dijelaskan dari penulis di atas. Dalam penelitian ini identifikasi masalah yakni:

1. Harga saham perusahaan sektor perbankan cenderung berfluktuasi.
2. Rendahnya angka profitabilitas di sektor perbankan berpotensi menyebabkan turunnya harga saham,
3. Tingginya angka *leverage* di sektor perbankan menyebabkan para investor takut berinvestasi sehingga turun harga sahamnya.
4. Turunnya angka likuiditas di sektor perbankan berpotensi menyebabkan harga sahamnya menurun .

1.3 Batasan Masalah

Selaras atas identifikasi masalah yang sudah disampaikan tersebut, dengan begitu melalui penelitian ini batasan masalahnya yakni:

1. Dalam penelitian ini memfokuskan pada variabel dependen yaitu harga saham yang diprosikan oleh harga saham penutupan akhir tahun

2. Dalam Penelitian ini memfokuskan pada variabel independen yaitu Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on equity*, *Leverage* yang diproksikan oleh *Debt to equity ratio* dan *Likuiditas* yang diproksikan oleh (*Current ratio*).
3. Objek penelitiannya hanya pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Beralaskan melalui pemaparan identifikasi masalah dan batasan maka bisa dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage* dan likuiditas secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan?

1.5 Tujuan Penelitian

Beralaskan rumusan yang sudah disampaikan, dengan begitu maka tujuan yang ingin didapatkan melalui penelitian yang dijalankan yaitu:

1. Untuk menganalisa bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.

2. Untuk menganalisa bagaimana pengaruh *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.
3. Untuk menganalisa bagaimana pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.
4. Untuk menganalisa bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage* dan likuiditas secara simultan terhadap harga saham pada industri perbankan.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuannya, peneliti mengharapkan penelitian yang dilakukan mampu memberi sejumlah manfaat seperti ini:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Diharapkan dari penelitian yang dilakukan bisa menyodorkan ilmu kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan untuk memperbanyak wawasan, pengetahuan serta pengembangan mengenai faktor yang mempengaruhi rasio keuangan terhadap harga saham dalam industri perbankan.
2. Memberikan gambaran awal untuk yang ingin melanjutkan penelitian tentang harga saham.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penulis berharap penelitian ini bisa menjadi sarana dalam memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai rasio profitabilitas, *Leverage* dan likuiditas terhadap harga saham.

2. Bagi Perusahaan

Melalui penelitian yang dilakukan didapati hasil yang bisa memberikan penjelasan secara jelas mengenai faktor yang pengaruhi rasio keuangan terhadap harga saham dan juga bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Melalui penelitian yang dilakukan diharapkan mampu menambahkan rujukan pada perpustakaan Universitas Putera Batam dan menyuntikkan ilmu pengetahuan kepada berbagai pihak.

4. Bagi investor

Hasil ini diharapkan bisa dijadikan sarana sumber informasi untuk memutuskan apakah membeli saham ini menguntungkan atau tidak dan juga bisa menjadi pedoman dalam membeli saham di sektor perbankan